

ORIGINAL RESEARCH'S GUIDELINES**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK (USIA DAN JENIS KELAMIN), DIAGNOSA KEPERAWATAN, LAMA RAWAT DAN ALASAN PULANG PASIEN RAWAT INAP DI RUANG ANAK FLAMBOYAN RSIP MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN****Yesi Alfiyatul Karomah¹, Susri Utami²**¹*Affiliation (SI Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)*²*Affiliation (Bachelor of Nursing Program, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)**Corresponding author: ners.susriutami@gmail.com***ABSTRACT**

Angka kesakitan pada anak tercermin dari angka hospitalisasi, mayoritas rawat inap pada anak diakibatkan kondisi pernapasan, pencernaan, dan cedera. Data RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan menunjukkan peningkatan rawat inap anak dari 2021 hingga 2023. Penerapan dokumentasi elektronik mempermudah pengelolaan diagnosa keperawatan yang penting dalam evaluasi kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien rawat inap (usia, jenis kelamin), diagnosa keperawatan, lama rawat, dan alasan kepulangan di ruang anak Flamboyan RSI Muhammadiyah Pekajangan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional. Data diambil dari E-RM pasien anak yang dirawat di ruang Flamboyan periode Mei 2023-April 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 2.400 pasien. Analisis data dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel*. Hasil penelitian didapatkan dari 2.400 pasien, 1.399 di antaranya adalah berjenis kelamin laki-laki dan 1.001 berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar pasien (1.129 kasus) berusia 1-4 tahun, diikuti kelompok usia 5-11 tahun (735 kasus). Rata-rata lama perawatan adalah 4 hari, dengan perawatan terlama adalah 30 hari. Sebanyak 2.278 pasien dipulangkan atas persetujuan dokter, 98 pasien pulang atas permintaan sendiri, 15 dirujuk, dan 9 meninggal. Gambaran jumlah diagnosa keperawatan terbanyak adalah anak dengan 2 diagnosa keperawatan sebanyak 1005 (42%) anak. Diagnosa keperawatan utama tertinggi adalah resiko defisit nutrisi sebanyak 519 anak dan terendah adalah resiko perdarahan sebanyak 1 anak, diagnosa keperawatan kedua tertinggi adalah hipertermi sebanyak 647 anak dan terendah adalah gangguan rasa nyaman dengan jumlah 1 anak. Kemudian untuk diagnosa keperawatan paling umum adalah hipertermi (1.670 kasus), diikuti oleh bersihan jalan nafas tidak efektif (1.160 kasus) dan defisit nutrisi (727 kasus). Data penelitian

ini sangat penting sebagai masukan untuk semua kalangan yang berkepentingan agar mampu menurunkan angka hospitalisasi pada anak sehingga indikator derajat kesehatan semakin meningkat.

Keywords:

Karakteristik usia dan jenis kelamin; pasien rawat inap; diagnosa keperawatan; lama rawat; alasan pulang.

BACKGROUND

Salah satu indikator kesehatan suatu negara menurut (WHO, 2014) adalah angka kematian dan kesakitan pada anak. Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health juga menetapkan program EWEC dengan 60 indikator, salah satu indikatornya adalah Thrive (Promote Health Being) berisi tentang indeks cakupan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (EWEC, 2016). Angka kesakitan pada anak salah satunya tercermin dari angka hospitalisasi pada anak, dari jumlah angka hospitalisasi atau rawat inap pada anak, Menurut (Schneuer FJ, Demetriou E, Bond D, Lain SJ, Guastella AJ, 2023). Sebanyak 324.083 anak tercatat menjalani 518.768 kali rawat inap, dengan total 1.064.032 hari tempat tidur. Sebagian besar rawat inap adalah untuk rawat harian atau semalam (71,9%) atau berlangsung selama 2–7 hari (25,3%).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 angka rawat inap anak di Indonesia dalam setahun terakhir menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2022, sekitar 19 dari 1.000 anak mengalami rawat inap dalam setahun terakhir (Riyanti et al., 2023). Pada tahun 2022, jumlah anak di Kabupaten Pekalongan sebanyak 93.116 anak dengan perkiraan kasus sebanyak 3.361 kasus dan kasus terdeteksi atau dirawat sebanyak 1.004 kasus (DinKes Kabupaten Pekalongan, 2022). Data RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menyebutkan bahwa jumlah pasien rawat inap di ruang anak Flamboyan pada tahun 2021 berjumlah 1.508, tahun 2022 berjumlah 2.180, 2023 berjumlah 2.293, pada periode Mei 2023-April 2024 berjumlah 2.400. (Rekam Medis, 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi, pencatatan diagnosa keperawatan saat ini mulai dilakukan secara elektronik dengan menggunakan aplikasi atau sistem rekam medik online di rumah sakit, menurut seorang tokoh intelektual, Rano Indradi, Rekam Medis Elektronik (RME) didefinisikan sebagai rekam medis yang disimpan dalam bentuk elektronik, yang mencakup data pribadi, data demografis, data sosial, data klinis/medis, dan berbagai kejadian klinis dari awal hingga akhir proses pelayanan. Rekam medis ini berasal dari berbagai sumber data (multimedia) dan berfungsi secara aktif untuk memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan medis.

Daftar diagnosa keperawatan yang ada didalam sistem elektronik catatan rekam medis pasien diambil dari SDKI/SLKI yang Menjadi paduan atau acuan bagi perawat dalam menegakkan diagnosa keperawatan (SDKI, 2017). Penerapan pencatatan dokumentasi elektronik ini diberlakukan disemua unit perawatan di rumah sakit dari mulai UGD, poliklinik, dan juga rawat inap, tidak terkecuali Ruang rawat inap anak. Selama ini publikasi terkait masalah kesehatan anak lebih banyak menyebutkan diagnosa medis daripada diagnosa keperawatan. Sebagai salah satu profesi kesehatan yang memiliki sistem dokumentasi yang berbeda dengan profesi kesehatan yang lain, penulis merasa perlu untuk melakukan identifikasi masalah keperawatan anak yang dirawat di ruang rawat inap beserta dengan karakteristik demografi anak.

METHODS

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di ruang Flamboyan RSIP Pekajangan dengan melihat data E-RM pasien pada bulan Mei 2023- April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat inap pada periode bulan Mei 2023-April 2024, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah keseluruhan adalah 2.400 pasien. Teknik analisa data pada penelitian ini

menggunakan analisa univariat untuk meggambarkan variabel penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran sehingga dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software excel*.

RESULTS

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Rawat Inap di Ruang Anak Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Mei 2023-April 2024
(N=2400)

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	1.399	58%
Perempuan	1.001	42%
Total	2.400	100%

Data tersebut menunjukkan frekuensi jenis kelamin pasien anak yang dirawat inap, dari total 2.400 pasien, terdapat 1.399 (58%) pasien laki-laki, sementara pasien perempuan berjumlah 1.001 (42%).

Tabel 2. Gambaran Usia Anak yang di Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Mei 2023-April 2024
(N=2400)

Umur	Jumlah	Presentase
1 – 11 Bulan	372	16%
1 – 4 Tahun	1129	47%
5 – 11 Tahun	735	31%
12 – 18 Tahun	164	7%
Total	2.400	100%

Data berikut menunjukkan distribusi frekuensi usia pasien anak yang di rawat inap. Dari data yang ada, pasien anak yang berusia 1-4 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak dirawat inap dengan total 1.129 kasus, kelompok usia 5-11 tahun 735 kasus, kelompok usia 1-11 bulan dengan 372 kasus. Pasien remaja yang berusia 12-18 tahun memiliki jumlah 164 kasus.

Tabel 3. Gambaran Alasan Pulang Pasien yang di Rawat Inap di Ruang Anak Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Mei 2023-April 2024
(N=2400)

Alasan Pulang	Jumlah	Presentase
Atas Permintaan Sendiri	98	4%
Atas Persetujuan Dokter	2.278	95%
Dirujuk	15	1%
Meninggal < 48 Jam	8	0%
Meninggal > 48 Jam	1	0%
Total	2.400	100%

Data berikut menunjukkan gambaran alasan kepulangan pasien anak yang dirawat inap, dari 2.400 pasien, kepulangan atas persetujuan dokter sebanyak 2.278 (95%) kasus, pasien yang pulang atas

permintaan sendiri tercatat sebanyak 98 (4%) kasus, selanjutnya terdapat 15 (1%) pasien yang dirujuk ke fasilitas lain untuk perawatan lanjutan dan 9 pasien yang meninggal dunia.

Tabel 4. Gambaran pencatatan diagnosa Keperawatan melalui E-RM di Ruang Anak Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Mei 2023-April 2024 (N=2400)

Jumlah Diagnosa Keperawatan	Jumlah Pasien Anak	Presentase
1 diagnosa keperawatan	239	10%
2 diagnosa keperawatan	1005	42%
3 diagnosa keperawatan	880	37%
4 diagnosa keperawatan	196	8%
5 diagnosa keperawatan	33	1%
>5 diagnosa keperawatan	17	1%
Sistem E-RM error	30	1%
Total Jumlah	2400	100%

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa jumlah diagnosa keperawatan pada pasien rawat inap anak terbanyak adalah 2 diagnosa keperawatan dengan total jumlah 1005 (42%) anak, dan jumlah terendah adalah pasien rawat inap anak dengan >5 diagnosa keperawatan dengan jumlah 17 (1%) anak.

Tabel 5. Gambaran Diagnosa Keperawatan Utama dan Diagnosa Keperawatan Kedua di Ruang Anak Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Maret 2023- April 2024

Dx Utama	Jumlah	Dx Kedua	Jumlah
Risiko defisit nutrisi	519	Hipertermi	647
Defisit nutrisi	503	Bersihkan jalan nafas tidak efektif	563
Bersihkan jalan nafas tidak efektif	376	Diare	271
Nyeri akut	225	Defisit Nutrisi	173
Diare	205	Risiko defisit nutrisi	146
Hipertermia	183	Nyeri akut	121
Risiko perfusi serebral tidak efektif	182	Risiko perfusi serebral tidak efektif	76
Gangguan integritas kulit / jaringan	56	Pola nafas tidak efektif	32
Ansietas	32	Gangguan integritas kulit / jaringan	27
Pola nafas tidak efektif	29	Ansietas	27
Risiko cedera	22	Gangguan mobilitas fisik	11
Perfusi perifer tidak efektif	18	Risiko ketidakseimbangan cairan	9
Risiko jatuh	11	Risiko cedera	8
Konstipasi	9	Retensi urin	5
Gangguan rasa nyaman	8	Perfusi perifer tidak efektif	3
Gangguan mobilitas fisik	5	Risiko jatuh	3
Risiko infeksi	5	Gangguan eliminasi urin	3
Risiko gangguan integritas kulit / jaringan	4	Konstipasi	3
Gangguan eliminasi urin	4	Risiko infeksi	2
Resiko Perdarahan	1	Gangguan rasa nyaman	1

Jumlah	2397	Jumlah	2131
--------	------	--------	------

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa diagnosa keperawatan utama tertinggi pada pasien rawat inap anak di Ruang Flamboyan RSIP Pekajangan adalah resiko defisit nutrisi dengan total jumlah sebanyak 519 kasus dan diagnosa utama terendah adalah resiko perdarahan dengan jumlah 1 kasus. Untuk diagnosa keperawatan kedua tertinggi adalah hipertermi dengan total jumlah sebanyak 647 kasus dan terendah adalah gangguan rasa nyaman dengan jumlah 1 kasus.

Tabel 6. Gambaran Keseluruhan Diagnosa Keperawatan di Ruang Anak Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan Periode Maret 2023- April 2024

Diagnosa Keperawatan	Jumlah
Hipertermia	1670
Bersihan jalan nafas tidak efektif	1160
Defisit nutrisi	727
Resiko defisit nutrisi	706
Diare	529
Nyeri akut	384
Risiko perfusi serebral tidak efektif	296
Pola nafas tidak efektif	89
Gangguan integritas kulit / jaringan	85
Ansietas	69
Risiko cedera	37
Perfusi perifer tidak efektif	26
Risiko ketidakseimbangan cairan	22
Gangguan mobilitas fisik	20
Risiko jatuh	15
Konstipasi	14
Gangguan rasa nyaman	9
Gangguan eliminasi urin	9
Retensi urin	7
Risiko infeksi	7
Risiko gangguan integritas kulit / jaringan	4
Risiko pendarahan	3
Resiko syok	2
Diagnosa lainnya	1
Total	5.899

Berdasarkan data diatas menunjukkan jumlah pasien anak yang dirawat inap dengan berbagai diagnosa keperawatan. Dari data yang ada, terlihat 5 diagnosa keperawatan tertinggi meliputi hipertermia yang merupakan diagnosa yang paling sering dialami anak pada saat rawat inap dengan total 1.670 kasus, kemudian disusul dengan bersihan jalan nafas tidak efektif sebanyak

1.160 kasus, defisit nutrisi yang tercatat sebanyak 727 kasus, resiko defisit nutrisi 706 kasus, diare dilaporkan sebanyak 529 kasus, sementara nyeri akut tercatat pada 384 pasien. Sedangkan untuk 5 diagnosa keperawatan terendah meliputi gangguan rasa nyaman dan gangguan eliminasi urin masing-masing sebanyak 9 kasus, retensi urin dan resiko infeksi masing-masing 7 kasus, resiko gangguan integritas kulit 4 kasus, risiko perdarahan 3 kasus, risiko syok 2 kasus, serta diagnosa lainnya 1 kasus.

Tabel 7. Lama Rawat Pasien Anak di Ruang Flamboyan RSIP Muhammadiyah Pekajangan
Periode Mei 2023-April 2024

Bulan	Rata-rata	Paling Lama	Paling Cepat
Mei-23	4	12	1
Jun-23	4	14	1
Jul-23	4	22	1
Agu-23	4	13	0
Sep-23	4	10	0
Okt-23	4	10	0
Nov-23	4	30	1
Des-23	4	10	1
Jan-24	4	15	0
Feb-24	4	30	1
Mar-24	4	11	1
Apr-24	4	11	1
Rata-rata lama rawat inap adalah 7			

Data ini menunjukkan bahwa durasi rata-rata rawat inap pasien relatif stabil dengan rata-rata 4 hari perawatan pada setiap bulannya, lama rawat inap paling lama adalah 30 hari perawatan, dan lama rawat paling cepat adalah 0 hari atau pasien pulang sebelum 24 jam. Rata-rata lama rawat inap periode Mei 2023-April 2024 7 hari perawatan.

DISCUSSION

Gambaran usia anak menunjukkan distribusi usia pasien anak yang dirawat inap. Dari data yang ada, pasien anak yang berusia 1-4 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak dirawat inap dengan total 1.129 kasus. Kelompok usia 5-11 tahun berada di posisi kedua dengan 735 kasus, diikuti oleh kelompok usia 1-11 bulan dengan 372 kasus. Pasien remaja yang berusia 12-18 tahun memiliki jumlah kasus yang paling sedikit, yaitu 164 kasus. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al. 2022) yang menjelaskan proporsi pasien yang memerlukan rawat inap paling banyak ditemukan pada kelompok usia 1-5 tahun.

Gambaran jenis kelamin responden menunjukkan distribusi jenis kelamin pasien anak yang dirawat inap. Dari total pasien, terdapat 1.399 pasien laki-laki, sementara pasien perempuan berjumlah 1.001. Dengan demikian, terlihat bahwa jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan. Hal ini memberikan gambaran bahwa proporsi pasien anak laki-laki yang dirawat inap sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pasien perempuan, hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al. 2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan pasien anak laki – laki lebih banyak melakukan kunjungan ke ruang gawat darurat dibanding perempuan. Menurut (Riyanti, Dewi, and Raisa 2023) dalam profil anak indonesia tahun 2022 menjelaskan Data tahun 2022 menunjukkan bahwa dari total jumlah

penduduk anak sebanyak 79.486.424 jiwa, sebanyak 51,31 persen atau 40.784.978 jiwa adalah laki-laki. Sisanya, sebesar 48,69 persen atau 38.701.446 jiwa, adalah perempuan.

Gambaran pencatatan diagnosa keperawatan menunjukkan bahwa jumlah diagnosa keperawatan pada pasien rawat inap anak terbanyak adalah 2 diagnosa keperawatan dengan total jumlah 1005 (42%) anak, kemudian 3 diagnosa keperawatan 880 (37%), 1 diagnosa keperawatan 239 (10%), 4 diagnosa keperawatan 196 (8%), 5 diagnosa keperawatan 33 (1%) dan jumlah terendah adalah pasien rawat inap anak dengan >5 diagnosa keperawatan dengan jumlah 17 (1%) anak. Data ini memberikan gambaran bahwa anak yang dirawat inap cenderung memiliki 2 diagnosa keperawatan pada saat menjalani rawat inap di rumah sakit.

Gambaran diagnosa keperawatan utama dan diagnosa keperawatan kedua menunjukkan diagnosa keperawatan utama tertinggi adalah resiko defisit nutrisi dengan total jumlah sebanyak 519 kasus dan terendah adalah resiko perdarahan sebanyak 1 kasus, sedangkan diagnosa keperawatan kedua tertinggi adalah hipertermi dengan total 647 kasus dan terendah adalah gangguan rasa nyaman sebanyak 1 kasus. Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar anak yang dirawat inap cenderung beresiko mengalami asupan nutrisi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu pada diagnosa keperawatan kedua tertinggi yang ditempati oleh hipertermi atau demam merupakan respon alami dari sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi virus maupun bakteri.

Gambaran keseluruhan diagnosa keperawatan menunjukkan berbagai diagnosa keperawatan pada pasien anak yang dirawat inap. Data ini memberikan gambaran bahwa diagnosa keperawatan yang paling sering ditemui adalah hipertermia dengan total 1.670 kasus dan bersihan jalan nafas tidak efektif berada di posisi kedua dengan 1.160 kasus. Menurut (Nutriclub, 2021) Demam sebenarnya adalah respons alami dari sistem kekebalan tubuh dalam melawan virus atau bakteri yang masuk ke tubuh. Peningkatan suhu tubuh dipicu oleh sistem kekebalan anak untuk menghambat kelangsungan hidup bakteri dan virus penyebab penyakit. Oleh karena itu, demam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa sistem kekebalan tubuh anak berfungsi dengan baik. Gambaran lama rawat terdapat durasi rawat inap terlama, dengan puncaknya di bulan November 2023 dan Februari 2024 yang masing-masing mencatat 30 hari. Durasi yang panjang ini bisa disebabkan oleh kasus-kasus yang memerlukan perawatan lebih intensif dan lama. Sedangkan untuk durasi rawat inap tercepat mayoritas bulan mencatat durasi rawat inap tercepat adalah 1 hari, kecuali Agustus 2023, September 2023, Oktober 2023, dan Januari 2024 yang mencatat durasi tercepat 0 hari. Hal ini mungkin menunjukkan adanya pasien yang tidak memerlukan perawatan lebih lanjut setelah diagnosis awal, atau pasien yang segera dirujuk ke fasilitas lain. Menurut (Khosravizadeh O, Vatankhah S, Bastani P, Kalhor R, Alirezai S, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya tinggal di rumah sakit pendidikan di negara berpenghasilan menengah terdapat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor klinis dan non-klinis seperti usia, pekerjaan, status perkawinan, riwayat rawat inap sebelumnya, kondisi pasien saat keluar, metode pembayaran, dan jenis perawatan dapat memengaruhi lama tinggal di rumah sakit (LOS).

Gambaran alasan pulang pasien rawat inap menunjukkan gambaran alasan kepulangan pasien anak yang dirawat inap. Dari total pasien, kepulangan atas persetujuan dokter merupakan yang paling sering dengan 2.278 kasus. Pasien yang pulang atas permintaan sendiri tercatat sebanyak 98 kasus. Selanjutnya, terdapat 15 pasien yang dirujuk ke fasilitas lain untuk perawatan lanjutan dan 9 pasien yang meninggal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kepulangan pasien anak yang dirawat inap dilakukan atas persetujuan dokter, yang mencerminkan bahwa sebagian besar pasien sudah memenuhi kriteria medis untuk pulang adapun penyebab pulang paksa menurut penelitian (Sianturi, Rominta Diana et al., 2023) pengaruh kualitas pelayanan rawat inap terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien anak yang dirawat inap di ruang anak Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, didapatkan kesimpulan dari total 2.400 pasien, mayoritas pasien anak yang dirawat inap adalah anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.399 (58%), sedangkan untuk kelompok usia 1-4 tahun merupakan kelompok usia tertinggi yang dirawat inap dengan total 1.129 kasus (47%).

Pada gambaran pencatatan diagnosa keperawatan sebagian besar anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit memiliki 2 diagnosa keperawatan dengan total jumlah 1005 (42%) anak, dari hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dirawat di rumah sakit umumnya mengalami kondisi yang memerlukan penanganan dengan dua diagnosa keperawatan. Kemudian pada gambaran diagnosa keperawatan utama dari total 2.400 anak, ditemukan banyak anak yang mengalami resiko defisit nutrisi sebanyak 519 anak sedangkan pada diagnosa keperawatan kedua yang paling sering ditemukan adalah anak yang mengalami hipertermi sebanyak 647 anak. Hal ini menunjukkan bahwa masalah nutrisi dan peningkatan suhu tubuh merupakan keluhan yang umum diantara pasien anak yang dirawat inap. Sedangkan untuk keseluruhan diagnosa keperawatan ditemukan bahwa hipertermi merupakan diagnosa keperawatan tertinggi sebanyak 1.670 kasus, kemudian terdapat diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif 1.160 kasus, defisit nutrisi 727 kasus, risiko defisit nutrisi 706 kasus, dan diare 529 kasus.

Pada lama rawat ditemukan rata-rata lama rawat inap pada setiap bulannya adalah 4 hari perawatan dengan durasi lama rawat terpanjang adalah sampai 30 hari. Dan untuk alasan pulang sebagian besar pasien dipulangkan atas persetujuan dokter atau kondisi medis sudah membaik (2.278) kasus, pasien pulang atas permintaan sendiri (98) kasus, pasien yang dirujuk ke fasilitas lain (15) kasus, dan terdapat 9 kasus kematian pada pasien anak yang dirawat inap.

Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tertanggal: 28 Juni 2024 dengan nomor: 055/KEP-UMPP/VI/2024.

REFERENCES

1. Ariadi, dkk. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523778.pdf>
2. Aumar, A. (2022). Rekam Medis Elektronik (RME): Definisi, Tujuan, dan Manfaat. <https://www.infokes.co.id/rekam-medis-elektronik-rme-definisi-tujuan-dan-manfaat/>
3. Ayu Putri Ariani. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika.
4. DinKes Kabupaten Pekalongan. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022 (p. 74).
5. EWEC. (2016). Memantau Pencapaian Komitmen Global. Kesehatan Ibu, Remaja Dan Anak Indonesia, 23–26.
6. Habibi, U. sholehah. (2022). Sejarah Proses Keperawatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI. <https://www.scribd.com/document/524708616/PENDEKATAN-PROSES-KEPERAWATAN-DALAM-ASUHAN-KEPERAWATAN-KEL-6>
7. Hanafi. (2023). Inap, Manfaat Pelayanan Rawat. Trustmedis. <https://trustmedis.com/blog/manfaat-pelayanan-rawat-inap/>
8. Handayani, L. T. (2018). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In The Indonesian Journal of Health Science (Vol. 10, Issue 1). www.litbang.kemkes.go.id
9. Hosizah & Maryati, Y. (2018). Sistem Informasi Kesehatan II. <https://stikespanakkukang.ac.id>
10. Jenita Doli Tine Donsu. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan (- (ed.)). PUSTAKABARUPRESS.
11. KBBI. (2024). KBBI. Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/umur>

12. Khosravizadeh O, Vatankhah S, Bastani P, Kalhor R, Alirezaei S, D. F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya tinggal di rumah sakit pendidikan di negara berpenghasilan menengah. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5133026/>
13. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Salemba Medika.
14. Nutriclub. (2021). Penyebab Demam pada Anak dan Cara Alami Mengatasinya. Nutriclub. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/kesehatan/1-tahun/penyebab-panas-pada-anak>
15. Polopadang, V., & Hidayah, N. (2019). Proses Keperawatan Pendekatan Teori dan Praktek. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia erdas.
16. redaksi halodoc. (2023). 5 Penyakit yang Sering Menyerang Anak. Redaksi Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/5-penyakit-yang-sering-menyerang-anak?srsId=AfmBOooaqfVdT2siuCovg3m-XQl4IH96oTGPXH4rnLPPf2po7-19ACO>
17. Rekam Medis. (2023). Jumlah Pasien Yang Dirawat Inap Diruang Flamboyan.
18. Riyanti, Y. eva, Dewi, baiq M. K., & Raisa, S. E. (2023). Profil Anak Tahun 2022 INDONESIA. 91–92.
19. Schneuer FJ, Demetriou E, Bond D, Lain SJ, Guastella AJ, N. N. (2023). Child characteristics and health conditions associated with paediatric hospitalisations and length of stay: a population-based study. National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10073040/#>
20. SDKI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
21. Setia, M. singh. (2016). Methodology Series Module 3: Cross-sectional Studies. Indian Journal of Dermatology, 261–264, 261–264. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
22. Sianturi, Rominta Diana, M., Susan, Riyani, S., Kurniawan, E., & Tandanu, E. (2023). pengaruh kualitas pelayanan rawat inap terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. 07,no 02. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4176>
23. siloam hospitalis. (2023). 4 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. Siloam Hospitalis. siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/tahapan-perkembangan-kognitif-anak
24. Spilsbury, K. (2014). Alasan Apa yang Dimiliki Dokter, Perawat, dan Pasien untuk Memulangkan Pasien dari Rumah Sakit. Pubmed Setral. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3953385/>
25. Sucipto, C. D. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Gosyen Publishing.
26. Wati, D. K., Suparyatha, I. B., Hartawan, I. N. B., & Wijaya, K. M. (2022). Karakteristik Pasien yang Dirawat di Unit Gawat Darurat Anak Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Sari Pediatri, 24(4), 222. <https://doi.org/10.14238/sp24.4.2022.222-31>
27. WHO. (2014). Indikator Kesehatan Anak. WHO. <https://www.emro.who.int/child-health/research-and-evaluation/indicators/Child-health-indicators.html> Manager Applications like EndNote, Mendeley, Zotero, etc.